

Peran Literasi fisik dalam Pengembangan Motorik Anak Usia Dini

Iyan Nurdiyana Haris^{1*}, Ari Gana Yulianto², Rosti³, Ernawati⁴, Aqzhariady Khartha⁵

Universitas Sembilanbelas November Kolaka¹

STKIP Darussalam Cilacap²

Universitas Sembilanbelas November Kolaka^{3,4,5}

iyannurdiyana@gmail.com¹, arigana05@gmail.com², rostiusn87@gmail.com³, ernawati@usn.ac.id⁴,

aqzhariadyk@usn.ac.id⁵

*Corresponding Author

Abstrak

Pendidikan jasmani merupakan sarana pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas jasmani. Implementasi pendidikan jasmani yang menyimpang dari konsep kurikulum akibat tuntutan agar anak berprestasi dalam cabang olahraga tertentu, serta semakin maraknya spesialisasi olahraga sejak dini, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. Literasi fisik menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga anak-anak maupun orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik, serta pengetahuan dan pemahaman tentang cara bergerak sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya literasi fisik dalam pendidikan jasmani usia anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode literature review, yaitu dengan melakukan kajian hasil penelitian terdahulu berdasarkan teori yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menghasilkan teori baru yang lebih mutakhir. Berdasarkan interpretasi cause and effect dari 10 artikel yang berkaitan dengan literasi fisik dan pendidikan jasmani usia anak-anak dihasilkan kesimpulan yang sangat tegas dari penelitian ini, yaitu bahwa perkembangan kemampuan literasi fisik anak-anak dalam pendidikan jasmani memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan keterampilan motoric kasar, motoric halus, dan perkembangan gerak dasar pada anak-anak; kebugaran jasmani, potensi, dan prestasi akademik anak-anak; serta perkembangan aktivitas fisik dan budaya hidup aktif dan sehat sepanjang hayat.

Kata Kunci: Anak; Literasi Jasmani; Keterampilan Motorik Kasar dan Halus; Pendidikan Jasmani; Perkembangan Motorik

Abstract

Physical education serves as an educational medium conducted through physical activities. The implementation of physical education that deviates from the curriculum concept due to demands for children to excel in specific sports, along with the increasing prevalence of early sports specialization, can have negative impacts on children's growth and development in the future. Physical literacy becomes one of the solutions to address these issues, enabling children and parents to gain a better understanding of motivation, self-confidence, physical competence, and knowledge about how to move appropriately according to their developmental stages. The purpose of this research was to investigate the importance of physical literacy in physical education for children. This study employed a literature review method, which involved examining previous research findings based on reliable theories to generate more up-to-date theories. Based on the cause-and-effect interpretation of 10 articles related to physical literacy and physical education for children, this research yielded a very strong conclusion: the development of children's physical literacy abilities in physical education significantly impacted the enhancement of gross motor skills, fine motor skills, and fundamental movement skills in children; physical fitness, potential, and academic achievement; as well as the development of lifelong physical activity and a culture of active and healthy living.

Keywords: Children; Gross and Fine Motor Skills; Motor Development; Physical Education; Physical Literacy

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong percepatan perkembangan zaman secara signifikan. Di bidang pendidikan, para peneliti juga berhasil mencapai kemajuan melalui penemuan teori-teori baru yang lebih sesuai dan mudah diaplikasikan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam aktivitas sehari-hari (I. N. Haris, Yulianto, Rosti, et al., 2024). Literasi, yang awalnya dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis, turut mengalami perkembangan dengan munculnya konsep baru yaitu literasi fisik. Konsep ini sebenarnya telah lebih dulu diterapkan oleh negara-negara maju sebagai salah satu tujuan penting dalam sistem pendidikan mereka (Artihung et al., 2024).

Literasi fisik adalah sebuah konsep yang dapat diterapkan oleh siapa pun, kapan pun, dan di mana pun dalam melakukan aktivitas fisik, dengan menyesuaikan usia, kemampuan, serta budaya tempat mereka berada (I. Haris et al., 2024). Setiap budaya menawarkan peluang dan tantangan yang beragam, baik dalam hal tuntutan kebutuhan hidup maupun dalam bentuk latihan fisik dan olahraga. Kita dapat mengembangkan literasi fisik dalam berbagai aspek, seperti kepercayaan diri, semangat, motivasi, keterampilan gerak, serta seluruh komponen literasi fisik lainnya, untuk dimanfaatkan seoptimal mungkin (Yulianto et al., 2024). Ruang lingkup literasi fisik yang lebih luas dibandingkan pendidikan jasmani menyediakan latihan fisik yang lebih kompleks dan tidak terbatas pada kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (Permana et al., 2024). Literasi fisik memanfaatkan pendekatan pedagogi untuk memberikan kesempatan bagi setiap individu agar menjadi lebih aktif dan termotivasi melalui model kompetensi serta latihan fisik yang lebih realistis (Faridah et al., 2024).

Literasi fisik merupakan keyakinan diri, keinginan, dan keterampilan yang diperlukan setiap individu untuk dapat hidup aktif secara fisik sepanjang hidup mereka (Rudd et al., 2020). Kemampuan anak-anak untuk lebih aktif dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar berbanding lurus dengan peningkatan partisipasi mereka dalam latihan fisik maupun olahraga, dan berbanding terbalik dengan berat badan mereka. Anak yang aktif cenderung mampu menjaga berat badan lebih baik dibandingkan anak yang menjalani gaya hidup sedenter. Keterampilan gerak dasar seperti locomotor, nonlocomotor, dan manipulatif, sebagai modal utama untuk menjadi kompeten dalam olahraga, perlu ditingkatkan melalui berbagai latihan fisik dan aktivitas olahraga (I. Haris et al., 2023).

Kurikulum Merdeka mengajak kita untuk membimbing perilaku anak sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya sejak lahir, berdasarkan kodrat alam dan kodrat zaman. Literasi fisik menjadi konsep yang representatif untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya pendidikan jasmani, agar sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Harapannya, peserta didik dapat berkembang secara maksimal dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, serta mampu secara aktif melakukan dan mempertahankan latihan fisik serta gaya hidup sehat sepanjang hidup mereka (Pangestu & Rahayu, 2023).

Literasi fisik, yang relatif masih baru bagi kita, memiliki kelemahan berupa kurangnya pemahaman peserta didik, orang tua, pelatih, dan bahkan pendidik sendiri mengenai keberadaan konsep ini. Kurangnya pengetahuan tentang konsep literasi fisik menyebabkan anak-anak pada awal masuk sekolah lebih difokuskan pada pengembangan aspek sosial, bahasa, dan numerasi. Sementara itu, perkembangan gerak anak, yang seharusnya menjadi fondasi bagi perkembangan mereka secara menyeluruh, justru kurang diperhatikan dan bahkan sering terabaikan (Edwards et al., 2017).

Spesialisasi olahraga sejak dini semakin menjadi tren yang berkembang di masyarakat. Mampu memasukkan anak ke dalam cabang olahraga tertentu dianggap sebagai kebanggaan bagi orang tua, terutama ketika pelatih di klub tersebut dianggap memiliki rekam jejak dalam mencetak prestasi anak-anak usia dini di cabang olahraga yang mereka latih. Namun, dalam melaksanakan

latihan fisik, perlu dipertimbangkan faktor usia, jenis kelamin, dan tingkat perkembangan anak (Yulianto et al., 2025). Hal ini bertujuan agar perkembangan anak dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor dapat berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan dampak negatif pada tahap perkembangan selanjutnya. Prinsip pemulihan (recovery) yang tepat juga perlu diperhatikan dalam latihan fisik. Jadwal latihan anak yang padat, bahkan hingga lima kali dalam seminggu, mungkin akan memaksimalkan prestasinya di usia dini. Namun, hal ini dapat memberikan dampak buruk pada tahap perkembangan anak selanjutnya, termasuk meningkatkan risiko terjadinya cedera olahraga (Risyanto et al., 2024).

Perubahan gaya hidup pasca pandemi Covid-19 masih dapat kita lihat dan kita rasakan. Anak-anak menjadi terbiasa melakukan kegiatan di depan laptop ataupun handphone mereka seperti saat pembelajaran jarak jauh (Sofyan et al., 2022). Meskipun pembelajaran sudah kembali normal melalui tatap muka, anak-anak tetap mengalami ketergantungan pada gadget untuk bermain game. Fungsi gadget yang seharusnya sebagai alat pendukung pembelajaran beralih menjadi sarana untuk mencari kesenangan, kebahagiaan, dan bersosialisasi jarak jauh dengan teman melalui berbagai permainan menarik di dalamnya. Tanpa disadari, kebiasaan ini telah memberikan kenyamanan yang lebih besar bagi anak-anak. Perilaku hidup sedenter pun semakin sulit dihindari, membuat mereka kurang memperhatikan budaya hidup sehat dan aktif melalui aktivitas fisik, seperti bermain yang melibatkan seluruh anggota tubuh bersama teman-teman di lapangan atau taman bermain (Hasyim et al., 2024).

Pendidikan jasmani pada dasarnya memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman tentang literasi fisik, budaya hidup sehat dan aktif melalui aktivitas fisik sesuai tingkat perkembangan, serta tentang bahaya spesialisasi olahraga sejak dini kepada orang tua, anak, dan bahkan pelatih. Harapannya, konsep literasi fisik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dengan adanya tuntutan, gengsi, dan keinginan untuk meningkatkan citra sekolah di masyarakat dan di mata pimpinan, implementasi pendidikan jasmani sering kali menyimpang dari jalur yang seharusnya. Pendidikan jasmani yang seharusnya menjadi wadah untuk membimbing anak berkembang sesuai usia, bakat, minat, dan potensi masing-masing melalui aktivitas fisik, justru berubah menjadi pendidikan yang menuntut anak untuk berprestasi dalam cabang olahraga tertentu (I. N. Haris, Yulianto, & Riyanto, 2024).

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan nasional yang tercakup dalam semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sebagai mata pelajaran di sekolah, Pendidikan Jasmani bertujuan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan sistematis melalui aktivitas jasmani guna mencapai perkembangan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik (Aneza et al., 2023). Kualitas pendidikan jasmani dapat dilihat ketika pendidikannya berfokus pada tujuan, mengajarkan kepercayaan diri, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menerapkan dan mempertahankan konsep literasi fisik sepanjang hidup. Komponen pendidikan jasmani yang berkualitas dan berkelanjutan mencakup dukungan dari kebijakan pemerintah dan lingkungan, kurikulum yang berkesinambungan sesuai dengan standar lokal dan nasional, strategi pengajaran yang tepat, serta penilaian yang konkret. Efektivitas dan kualitas tujuan pendidikan jasmani akan tercapai jika berkomitmen pada terwujudnya literasi fisik peserta didik (Purwanto & Susanto, 2018).

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peran Literasi fisik dalam Pengembangan Motorik Anak Usia Dini". Keterbaruan penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian "Physical Literacy and Policy Alignment in Sport and Education in Australia", adalah bahwa penelitian yang penulis lakukan ini lebih kompleks, tidak terfokus pada database suatu organisasi saja tetapi dari berbagai macam database terpercaya dan berhasil

menunjukkan bahwa pendekatan pedagogi non linear memiliki pengaruh yang kuat untuk mempromosikan dan meningkatkan literasi fisik usia anak-anak (Scott et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pentingnya literasi fisik dalam pendidikan jasmani untuk anak-anak, dengan harapan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman guru pendidikan jasmani tentang literasi fisik. Dengan demikian, ke depannya guru dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing peserta didik; memberikan pemahaman mengenai literasi fisik peserta didik untuk meningkatkan Semangat, motivasi, kepercayaan diri, keterampilan gerak, serta pengetahuan dan pemahaman untuk terus hidup sehat dan aktif sepanjang hayat; menambah wawasan sekolah agar lebih mampu menerapkan literasi fisik dalam kurikulum yang berlaku; dan menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan pendidikan memuat konsep literasi fisik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan literature review. Metode ini dipilih karena untuk menghasilkan teori baru mengenai topik penelitian dengan melakukan kajian hasil penelitian terdahulu berdasar teori yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian literature review dilakukan untuk menghasilkan pemahaman, pemikiran, atau teori baru yang lebih mutakhir mengenai suatu permasalahan yang sedang diteliti melalui kajian hasil studi maupun penelitian terdahulu berdasar teori yang dapat dipertanggungjawabkan, jadi bukan merupakan asumsi, argument, ataupun ide dari peneliti (Jones et al., 2017) . Tujuan dari literature review adalah untuk memberikan penjelasan mengenai pilihan dan penalaran pembaca dengan membandingkan hasil penelitian yang paling kuat satu dengan penelitian yang lainnya.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan review artikel yang berkaitan dengan pentingnya literasi fisik dalam pendidikan jasmani usia anak-anak. Belum ada ketentuan mengenai tahun terbit terakhir artikel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian, tetapi sebagian besar studi terdahulu menggunakan rentang waktu terbit 3 sampai 9 tahun terakhir.

Penelitian ini dilakukan di Wonogiri dengan memanfaatkan database dari internet untuk mencari dan memilih artikel yang sesuai dan dipublikasikan dari tahun 2018 sampai tahun 2023. Populasi penelitian ini adalah 8.719 artikel dengan rincian dari scopus (676), ScienceDirect (18), MDPI (4), dan Springer (8.021). Pemilihan populasi menjadi sampel menggunakan kriteria inklusi, eksklusi, dan menerapkan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses (PRISMA). Kriteria inklusi, yaitu artikel yang direview merupakan artikel penelitian mengenai literasi fisik dalam pendidikan jasmani usia anak-anak dari tahun 2018 sampai tahun 2023 yang termuat dalam jurnal berindeks di <https://www.scimagojr.com/> . Kriteria eksklusi yaitu artikel tidak relevan dengan judul; komposisi dan susunan artikel tidak lengkap; dan judul dengan isi tidak sesuai. Penerapan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses (PRISMA) dilakukan agar lebih transparan, lengkap, dan akurat dengan mengambil keputusan berdasarkan bukti. Dari kriteria tersebut didapatkan sample sebanyak 10 artikel.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan sumber data primer berupa artikel sejenis dengan judul penelitian dan telah dipublikasikan. Data hasil penelitian sejenis diolah melalui analisis dan interpretasi untuk menghasilkan kesimpulan sebagai teori baru. Target penelitian ini adalah artikel-artikel sejenis yang sudah dipublikasikan baik nasional maupun internasional yang sesuai dengan judul penelitian “Peran Literasi fisik dalam Pengembangan Motorik Anak Usia Dini”. Teknik pengumpulan dan screening data menggunakan digital library, penetapan keyword, dan operasionalisasi keyword pada digital library. Analisis data menggunakan metode analitik yaitu analisis data dari informasi yang ada kemudian kita berikan argumentasi dari berpikir logis dan selanjutnya diambil suatu kesimpulan.

HASIL SERTA PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini memanfaatkan artikel yang diperoleh dari database di internet dengan memasukkan keyword yang sesuai dengan judul penelitian yang dipublikasikan dari tahun 2015 sampai tahun 2023. Populasi diperoleh dari scopus (676 artikel), ScienceDirect (18 artikel), MDPI (4 artikel), dan Springer (8.021 artikel). Melalui penggunaan kriteria inklusi menggunakan standar quartile; eksklusi; dan menerapkan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses (PRISMA) didapatkan sample sebanyak 10 artikel. Interpretasi artikel tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Interpretasi Artikel

No	Judul	Penulis	Tahun	Hasil	Kesimpulan
1.	Physical Literacy and Human Flourishing	Durden-Myers, E. J., Whitehead, M. E., & Pot, N.	2018	Literasi jasmani merupakan konsep fundamental yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan manusia.	Menggali, memelihara, dan memaksimalkan potensi dalam diri, sehingga mengarah pada perkembangan yang optimal.
2.	Physical Literacy Profiles are Associated with Differences in Children's Physical Activity Participation: a Latent Profile Analysis Approach	Brown, Denver MY, Dean A. Dudley, and John Cairney	2020	Perkembangan literasi jasmani berkaitan dengan komponen motorik, rasa percaya diri, motivasi, dan kesenangan pada anak.	Perkembangan aktivitas fisik pada anak akan terus mengalami kestabilan pada masa remaja.
3.	Parent's Physical Literacy Enhances Children's Values Towards Physical Activity: A Serial Mediation Model	Ha, Amy S., et al	2022	Intervensi literasi fisik orang tua dan dukungan orang tua agar anak aktif secara fisik.	Meningkatkan aktivitas fisik anak.
4.	The Effect of a 6-Month Physical Literacy Intervention on Preschool Children's Gross and Fine Motor Skill: The Active Early Learning Randomised Controlled Trial	Telford, Rohan M., Lisa S. Olive, and Richard D. Telford	2022	Intervensi literasi fisik.	Untuk mencapai peningkatan kemampuan motorik kasar dan halus anak.
5.	A Systematic Review of Educator-Led Physical Literacy and Activity Interventions	Buckler, E. Jean, et al.	2023	Literasi jasmani menggunakan aktivitas menyenangkan yang membangun rasa	Promosi partisipasi aktivitas fisik.

6.	Physical Literacy in the Field of Physical Education - A Challenge and a Possibility	Lundvall, Suzanne.	2015	percaya diri. Literasi jasmani menggunakan pedagogi linier.	Mengembangkan keterampilan gerak dasar, bakat atletik, kompetensi, dan kinerja anak dalam pendidikan jasmani.
7.	Teachers' perceptions of children's sport learning capacity predicts their fundamental movement skill proficiency	Platvoet, Sebastiaan, et al.	2020	Intervensi literasi fisik dari pendidik dengan dukungan teoritis, dukungan berkelanjutan, dan ketahanan intervensi.	Meningkatkan aktivitas fisik dan akan lebih efektif bila ketiga pendukung tersebut bekerja sama.
8.	Effects of Intervention Integrating Physical Literacy into Active School Recesses on Physical Fitness and Academic Achievement in Chinese Children	Zhang, Danqing, et al.	2023	Intervensi literasi fisik berbasis sekolah.	Meningkatkan kesehatan anak, khususnya kebugaran jasmani, dan juga meningkatkan prestasi akademik.
9.	Physical Literacy in Europe: The Current State of Implementation in Research, Practice, and Policy	Carl, Johannes, et al.	2023	Konsep literasi fisik.	Holistik, berkualitas tinggi, dan berkontribusi pada individu menjalani kehidupan yang aktif secara fisik sepanjang hidupnya.
10.	Physical Literacy and Teacher Professional Development	Durden-Myers, Elizabeth J., and Sarah Keegan.	2019	Penerapan konsep literasi jasmani yang melibatkan guru pendidikan jasmani dan guru lainnya sangatlah penting.	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempromosikan budaya hidup aktif seumur hidup.

Pembahasan

Temuan Penting: Analisis terhadap 10 artikel mengungkapkan beberapa temuan penting. Pengembangan Literasi Jasmani: Enam artikel menunjukkan bahwa peningkatan literasi jasmani dalam pendidikan jasmani memberikan kontribusi signifikan terhadap tingkat aktivitas fisik anak-anak dan mendorong gaya hidup aktif seumur hidup. Dampak terhadap Kebugaran Jasmani dan Prestasi Akademik: Dua artikel menyoroti bahwa literasi jasmani berpengaruh positif terhadap

kebugaran jasmani, potensi, dan prestasi akademik anak. Pengembangan Keterampilan Motorik: Dua artikel menemukan bahwa mengembangkan literasi fisik meningkatkan keterampilan motorik anak dan kemampuan gerak dasar.

Implikasi yang Lebih Luas: Penelitian ini sejalan dengan gagasan bahwa pendidikan jasmani berfungsi sebagai platform pendidikan yang penting, membantu anak-anak belajar tentang sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kebugaran yang berkontribusi terhadap kesejahteraan dan gaya hidup sehat mereka secara keseluruhan. Studi ini juga mencatat bahwa literasi jasmani mencakup aktivitas yang lebih luas di luar pendidikan jasmani tradisional, beradaptasi dengan kemampuan individu dan konteks budaya. Kemampuan beradaptasi ini sangat penting untuk menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri pada anak.

Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan literasi fisik ke dalam kerangka pendidikan untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak, memastikan mereka dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang aktif dan sehat sepanjang masa hidup mereka. Singkatnya, penelitian ini menyoroti bahwa literasi fisik bukan hanya tentang keterampilan fisik tetapi merupakan bagian integral dari perkembangan anak secara keseluruhan, yang berdampak pada kesejahteraan fisik, akademik, dan sosial mereka.

KESIMPULAN

Perkembangan pada masa kanak-kanak menjadi fondasi penting untuk mencapai tahap perkembangan selanjutnya secara optimal. Guru pendidikan jasmani, anak, dan orang tua perlu memiliki konsep panduan dalam proses pembelajaran agar terhindar dari peminatan olahraga sejak dini yang dapat berdampak negatif pada tumbuh kembang anak. Mengingat pentingnya peran literasi jasmani dalam pendidikan jasmani anak, seperti peningkatan keterampilan motorik, perkembangan gerak dasar, kebugaran jasmani, potensi, prestasi akademik, pengembangan aktivitas jasmani, dan gaya hidup aktif sepanjang hayat, maka pendidikan jasmani perlu menerapkan konsep literasi jasmani untuk membimbing anak dalam pembelajarannya. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengeksplorasi lebih dalam persepsi literasi jasmani yang dianut oleh guru pendidikan jasmani, pelatih, praktisi pendidikan, anak, orang tua, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aneza, I., Inayah, A. N., Nursifah, F., Nursaripah, S., & Laksono, B. A. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Model Cipp (Context Input Process Product Evaluation) Di Paud Kober Nurul Anwar. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(2), 18–32.
- Artihung, R. R., Mahendra, A., Yulianto, A. G., & Aman, M. S. (2024). Systematic Literature Review: Strategies For Active And Creative Learning In Elementary School Physical Education. *Active: Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreation*, 13(3), 542–547.
- Edwards, L. C., Bryant, A. S., Keegan, R. J., Morgan, K., & Jones, A. M. (2017). Definitions, Foundations And Associations Of Physical Literacy: A Systematic Review. *Sports Medicine*, 47, 113–126.
- Faridah, A., Kusmiyati, K., & Yulianto, A. G. (2024). Analisis Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Metode Komando Dan Resiprokal. *Journal Olympic (Physical Education, Health And Sport)*, 4(2), 77–83.
- Haris, I. N., Yulianto, A. G., & Riyanto, A. (2024). Education Trend Analysis Use Of Physical Education Learning Models: Systematic Literature Review. *Journal Of Physical And Outdoor Education*, 6(1), 1–14.
- Haris, I. N., Yulianto, A. G., Rosti, R., & Puniasari, N. L. (2024). Hasil Belajar Penjas Peserta Didik Ditinjau Dari Segi Motivasi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu*

Pendidikan, 10(1), 1–9.

- Haris, I., Yulianto, A., Ernawati, E., Basrawi, B., & Sari, T. (2024). Correlation Analysis Between Physical Literacy, Physical Activity, And Physical Fitness In Students Of Sma 1 Kolaka. *Journal Of Physical And Outdoor Education*, 6(2), 41–51.
- Haris, I., Yulianto, A. G., Ernawati, E., & Akbar, M. (2023). Tingkat Kesulitan Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Studi Cross Sectional Pada Siswa Smpn 2 Pomala. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 130–140.
- Hasyim, A. H., Haris, I. N., & Yulianto, A. G. (2024). Analysis Of Evaluation Models In Physical Education Learning: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal Of Sport Management*, 4(1).
- Jones, G. J., Edwards, M. B., Bocarro, J. N., Bunds, K. S., & Smith, J. W. (2017). An Integrative Review Of Sport-Based Youth Development Literature. *Sport In Society*, 20(1), 161–179.
- Pangestu, A. F., & Rahayu, E. T. (2023). Efektifitas Project Based Learning Model Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(1), 5482–5486.
- Permana, G., Carsiwan, C., Juliantine, T., Yulianto, A. G., Aman, M. S., & Shahudin, N. N. (2024). The Contribution Of Physical Education Teachers In Shaping Student Character. *Active: Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreation*, 13(3), 552–556.
- Purwanto, S., & Susanto, E. (2018). Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Jasmani. In *Uny Press*.
- Risyanto, A., Subarjah, H., Ma'mun, A., Nuryadi, N., Yulianto, A. G., & Prabowo, I. (2024). Character Values In Pencak Silat Sports In The Context Of Positive Youth Development. *Indonesian Journal Of Sport Management*, 4(1).
- Rudd, J. R., Pesce, C., Strafford, B. W., & Davids, K. (2020). Physical Literacy-A Journey Of Individual Enrichment: An Ecological Dynamics Rationale For Enhancing Performance And Physical Activity In All. *Frontiers In Psychology*, 11, 1904.
- Scott, J. J., Hill, S., Barwood, D., & Penney, D. (2021). Physical Literacy And Policy Alignment In Sport And Education In Australia. *European Physical Education Review*, 27(2), 328–347.
- Sofyan, D., Abdullah, K. H., Akinci, A. Y., Oluwatoyin, I. M., Rojo, J. R., Shompong, S., & Tanucan, J. C. M. (2022). Sports Activities During The Covid 19 Pandemic: A Bibliometric Analysis. *Journal Of Metrics Studies And Social Science*, 1(1), 50–60.
- Yulianto, A. G., Faridah, A., Permana, D., Hamzah, A. A., & Santika, B. (2025). Optimizing Children's Fundamental Motor Skills Through Traditional Games In The Context Physical Education. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 13(10), 2078–2170.
- Yulianto, A. G., Satrianingsih, B., & Faridah, A. (2024). Ekstrakurikuler Sebagai Wahana: Strategi Efektif Mengembangkan Life Skills Siswa. *Journal Olympic (Physical Education, Health And Sport)*, 4(2), 103–110.